

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DI KOTA SIBOLGA**

**Oleh:**

**Yolanda Christin Banjarnahor**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Akuntansi**

**Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Akuntansi**

**Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)**

*Abstract*

*The research aims to find out how economic growth and inflation describe the welfare of the people in Sibolga City. For the type of research above, the authors use descriptive data research methods and data sources in quantitative research in the form of spoken or written words from which data can be obtained. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Then the research data were processed with a descriptive stage and statistical data analysis. Descriptive analysis aims to describe each variable in the distribution table and then analyze it, while statistical data analysis is a combination of two variables or more than two variables. From the calculations obtained from the results of the t test conducted, the resulting value for the economic growth variable is 3.081. This value is reinforced by the resulting probability value of 0.037 which is less than the probability value  $\alpha = 0.005$ . And from the results of the t test conducted, the resulting value for the inflation variable is 1,404 (referring to table t). the t value is smaller than the t table value of 2.776 with the t count  $< t$  table, then inflation is said to have no effect on economic growth in Sibolga City. Based on the results of the value consultation, the alternative hypotheses formulated in this study were accepted and approved for their truth. This means that there is a significant influence between economic growth on people's welfare in Sibolga City. Meanwhile, inflation has no effect on the welfare of the people in Sibolga City.*

**Keywords:** *economic growth, inflation, social welfare*

**PENDAHULUAN**

Kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, hal ini dikarenakan masyarakat merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan demikian, masyarakat harus menjadi titik sentral pembangunan yang berkelanjutan agar setiap masyarakat dan generasi mendatang dapat hidup dengan sejahtera.

Kesejahteraan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan yang menyebabkan masyarakat merasa aman sentosa, makmur, dan selamat serta terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat. Indikator tersebut adalah IPM (indeks pembangunan manusia) yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek hidup masyarakat tersebut. Masyarakat bisa dikatakan sejahtera kalau sudah memenuhi indikator tersebut .

**Tabel. 1**  
**Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**  
**di Kota Sibolga Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (%)</b>
2016	72,00
2017	72,28
2018	72,65
2019	73,41
2020	73,63

*Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.*

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat Indeks pembangunan manusia (IPM) pada tahun 2016 sebesar 72,00% , lalu melanjut pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 72,28% ,sampai pada tahun 2020 tingkat IPM mengalami peningkatan tertinggi mencapai 73,63%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya IPM mengalami kenaikan,jika IPM terus mengalami peningkatan maka bukti kerja nyata pemerintah dapat dikatakan berhasil dalam mensejahterakan masyarakatnya.

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pembangunan disetiap daerah khususnya dibidang ekonomi. . Suatu daerah memiliki pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan terus menerus disetiap tahunnya akan memajukan pembangunan di daerah tersebut. Dalam ekonomi makro dijelaskan keadaan ekonomi disuatu daerah berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Mubyarto (dalam Iskandar 2013: 57) menyatakan bahwa kesejahteraan adalah kondisi kemakmuran yang sudah dirasakan merata oleh seluruh warga masyarakat. Dengan pembangunan kesejahteraan sosial yang semakin berhasil, maka kesenjangan sosial akan berkurang, termasuk didalamnya keberhasilan meningkatkan kemakmuran penduduk yang masih hidup dalam serba kekurangan. Keberhasilan suatu daerah terletak di pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, naik turunnya ekonomi tentunya akan berpengaruh pada daerah tersebut. Selain itu, pertumbuhan ekonomi meningkat akan meningkatkan pula investasi sehingga terjadi pembangunan disetiap daerah. Berikut data perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga

**Tabel 2.**

**Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga Tahun 2016-2020**

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi %
2016	5,15
2017	5,27
2018	5,25
2019	5,20
2020	-1,36

*Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga*

Tabel 2 membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga tahun 2016 sebesar 5,15 selanjutnya pada tahun 2017 meningkat menjadi 5,27%, sedangkan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 5,25%, dan mengalami penurunan lagi sampai tahun 2020 menjadi -1,36%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga mengalami pasang surut dalam jangka waktu 5 tahun terakhir ini, dalam hal ini pemerintah Kota Sibolga harus lebih memperhatikan perkembangan pertumbuhan ekonomi agar pemerintah dapat mengaggulangnya.

Bukan hanya pertumbuhan ekonomi tolak ukur kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari kecilnya laju inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga semua barang dan jasa secara umum dan tidak berlangsung sesaat. Jika inflasi terjadi harga barang-barang umum akan meningkat, hal tersebut

akan membuat masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jika hal tersebut terjadi akan membuat masyarakat jauh dari kata sejahtera.

Nilai inflasi tertinggi disebabkan karena desakan biaya yang terjadi karena desakan biaya yang terjadi akibat adanya kelangkaan produksi dan dan kelangkaan distribusi, walau permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan.

**Tabel 3.**

**Tingkat Inflasi di Kota Sibolga Tahun 2016-2020**

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2016	7,39
2017	3,08
2018	2,86
2019	2,58
2020	2,42

*Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga*

Melihat tabel diatas dapat disimpulkan, pada lima periode terakhir tingkat inflasi di Kota Sibolga mengalami penurunan disetiap tahunnya. Tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2016, yaitu 7,39, kemudian terjadi penurunan ditahun berikutnya yang sangat signifikan yaitu mencapai 3,08, begitu juga ditahun 2018, inflasi juga menurun 2,86, dan sampai tahun 2020 inflasi menjadi 2,42. Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwasanya tingkat inflasi di Kota Sibolga disetiap tahunnya mengalami penurunan, jika hal tersebut terus terjadi disetiap tahunnya, maka masyarakat di Kota Sibolga akan lebih sejahtera.

Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang kompleks dan merupakan proyek nasional yang harus ditangani oleh pemerintah daerah dan pusat. Oleh karena itu sangat menarik untuk mengetahui bagaimana kondisi dan bagaimana pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kondisi tersebut dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Sibolga”

## METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi terlaksananya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sibolga . Lama penelitian ini direncanakan dapat selesai kurang dari tiga bulan yaitu mulai bulan Januari 2022 sampai dengan April 2022. Jenis

penelitian diatas maka penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dimana membentuk suatu sebab akibat, dimana  $X_1$  dan  $X_2$  mempengaruhi  $Y$ . Hal ini sesuai dengan judul yang telah dibuat penulis, yakni pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga. Hal ini dipekuat dengan teori menurut Sugiyono, (2014:3) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Rangkuti, (2016:13) “Metode penelitian adalah merupakan salah satu contoh ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Dengan demikian metode deksriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menganalisis ketiga variabel yang diteliti yaitu variabel ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), dan variabel ( $Y$ ), yakni pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga. Dengan memilih teknik observasi, wawancara, dan dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi tabel, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,717. Hal ini berarti 71,7% kesejahteraan masyarakat (indeks pembangunan manusia) Kota Sibolga periode 2016-2020 dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Sedangkan 28,3% variabel kesejahteraan masyarakat (indeks pembangunan manusia). Kota Sibolga di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel t merupakan hasil dari pengujian variabel indenpenden pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga secara parsial. Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,05$ , nilai t tabel yang digunakan pada tingkat signifikan 5% dan  $df = 2,776$  (merujuk pada tabel distribusi t). hasil uji regresi, menunjukkan bahwa secara individual variabel pertumbuhan ekonomi memberikan koefisiensi sebesar 3.081 ( $t$  hitung  $3,081 > t$  tabel  $2,776$ ). nilai  $t$  menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang searah dengan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga.

Variabel inflasi memberikan koefisien 1,404 lebih kecil dari 2,776 dengan probalitas signifikan 0,296 dan lebih besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ( $t$  hitung  $< t$  tabel) dan nilai probalitas signifikan lebih besar dari nilai probalitas 0.05 sehingga dapat dikatakan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga

## PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Semakin besar pertumbuhan ekonomi maka masyarakatnya akan lebih sejahtera. Secara teori pertumbuhan ekonomi didapatkan dari, modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Menurut penulis, semakin besar modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi daerah, maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan pada masyarakat di Kota Sibolga. Dari hasil uji  $t$  yang dilakukan, nilai yang dihasilkan untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 3,081. Nilai tersebut diperkuat dengan nilai probalitas yang dihasilkan sebesar 0,037 lebih kecil dari nilai probalitas  $\alpha = 0,005$ . Sehingga, pertumban ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan pada masyarakat di Kota Sibolga.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga. Dari hasil uji  $t$  yang dilakukan, nilai yang dihasilkan untuk variabel inflasi sebesar 1.404 (merujuk pada tabel  $t$ ). nilai  $t$  lebih kecil dari nilai  $t$  tabel sebesar 2,776 dengan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka inflasi dikatakan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga. Inflasi tidak mempunyai pengaruh. Pada penelitian yang dilakukan Nur Siti Khumoirah (2017) dengan judul pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia 2016-2017. Ia menyatakan tidak ada pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara bersama-sama terhadap kemiskinan.

Untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh, secara simultan terhadap variabel terikatnya, maka digunakan uji  $F$  dengan melihat probalitas dan  $F$ -statistik. Dari hasil regresi yang diperoleh 2,533 dengan probalitas  $F$ -statistik sebesar 0,28 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0.05). Adapun hipotesisnya sebagai berikut.

$H_0^3$  : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga

$H_a^3$ : diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga

Melihat nilai probabilitas dari F statistik pada gambar tabel 8 yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0^3$  ditolak dan dapat  $H_a^3$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1), dan inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan sebesar 2,533% terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga (Y) secara simultan. Merujuk pada tabel koefisien determinasi sebesar 0,434. Hal ini berarti 43,4% kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Sedangkan 56,6 variabel kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga dijelaskan oleh beberapa faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang tidak terdapat didalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, pendapatan, jumlah barang modal, luas tanah, sumber daya alam, jumlah tenaga kerja, teknologi dan lain-lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pada masyarakat di Kota Sibolga
3. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga.

## IMPLIKASI

Berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya secara simultan (bersama-sama) bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga, artinya masih banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat diluar variabel yang dilakukan peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasanya variabel pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga tidak

berpengaruh signifikan di Kota Sibolga. Maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan variabel yang lain mungkin berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga. Adapun variabel yang peneliti sarankan yaitu menggunakan variabel non ekonomi untuk mengetahui apakah variabel non ekonomi seperti tingkat pendidikan, status, sosial, budaya, dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kota Sibolga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khumairoh, N dan Nasir, A. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi volume 6 no 1 tahun 2016..
- Nurhalis. 2007. *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Diklat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Jurnal Ichsan Gorontalo. Vol.2, No.1 Februari
- Fadjar Maulana. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan masyarakat*. Jurnal Pendidikan. Vol 2. 2020
- Nurhalis. 2007. *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Diklat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Jurnal Ichsan Gorontalo. Vol.2, No.1 Februari
- Yasa Komang Oka Artana. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali*. Jurnal Ilmu Pendidikan Ekonomi, Vol 1 Tahun 2015.
- Yulhendri. 2017. *Analisis Konfirmatory Faktor Penggunaan Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jurnal Ilmiah Econosains. Vol. 15 No.2 Agustus 2017